

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan faktor utama dalam berpikir dan bernalar. Dengan berbahasa manusia dapat mengungkapkan apa yang dipikirkannya, dinalar dan dirasakannya. Manusia bergaul dan berkomunikasi, mencari informasi, dan belajar dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Tanpa ada bahasa, manusia tidak dapat berpikir lanjut serta mencapai kemajuan yang baik.

Bahasa Indonesia adalah pembelajaran tentang pengenalan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik sesuai dengan situasi, kondisi, dan benar sesuai dengan kaidah.

Pelajaran Bahasa Indonesia dikemas dalam empat aspek atau disebut standar kompetensi yaitu : menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. kemampuan yang satu dengan yang lainnya saling mendukung, saling mempengaruhi dan saling berhubungan. Standar kompetensi menyimak misalnya, sangat dipengaruhi oleh keterampilan berbicara, membaca dan menulis. kemampuan menyimak merupakan faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar.

Kemampuan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara mandiri, siswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan menyimak informasi-informasi yang didengar dan menangkap isi informasi yang diberikan. Kemampuan menyimak merupakan awal dari keterampilan bahasa lainnya, karena di dalam kompetensi hasil belajar anak harus terlebih dahulu mampu mendengar sebelum berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.

Namun kenyataannya, kemampuan menyimak yang terjadi saat ini di SDN 13 Kwandang Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara masih rendah hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: penggunaan model pembelajaran kurang menarik perhatian siswa sehingga sebagian siswa merasa bosan saat menyimak, pemahaman siswa terhadap kemampuan menyimak masih rendah

karna siswa kurang memahami teori dan manfaat menyimak, siswa tidak memiliki keberanian dalam mengungkapkan kembali isi cerita karna siswa tidak percaya diri, kosa kata yang dimiliki masih kurang.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu mencari upaya pemecahannya. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mencoba menggunakan salah satu model yaitu model *cooperative script*. Model *cooperative script* memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang kemampuan menyimak siswa. Penggunaan model *cooperative script* dalam pembelajaran menyimak membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa serta memotivasi siswa untuk belajar. Model *cooperative script* juga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan. Di samping itu, model *cooperative script* mempunyai salah satu kelebihan yaitu melatih pendengaran, ketelitian dan kecermatan.

Hasil observasi lapangan ditemukan 6 dari 18 siswa yang mampu menyimak dengan baik. Sedangkan 12 mampu menyimak dengan baik. Dengan rendahnya kemampuan menyimak siswa maka peneliti tertarik dan termotivasi mengangkat judul Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Model *Cooperative Script* pada Siswa Kelas V SDN 13 Kwandang Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pemahaman siswa terhadap kemampuan menyimak masih rendah,
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa sehingga sebagian siswa merasa bosan saat menyimak,
3. Belum diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Script*,
4. Kemampuan menyimak siswa masih kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut, apakah dengan melalui model *cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa kelas V SDN 13 Kwandang Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa kelas V SDN 13 Kwandang adalah dengan menggunakan model *cooperative script* yaitu secara berpasangan, siswa bergantian membacakan cerita, dan yang satu lagi mendengarkan. Selanjutnya siswa yang telah mendengarkan menceritakan kembali apa yang telah di dengar.

(Agus Suprijono, 2009:126). Mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script* yang digunakan dalam pembelajaran menyimak di kelas V SD yaitu:

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana / materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.
Sementara pendengar menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat / menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.
- 6) Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.
- 7) Penutup.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan kemampuan menyimak melalui model *cooperative script* pada siswa kelas V SDN 13 Kwandang Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Memberi sumbangan bagi sekolah yang dijadikan objek penelitian yaitu dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menyimak
2. Menambah wawasan guru sehingga memiliki wawasan luas tentang model-model pembelajaran dalam kemampuan menyimak. Penggunaan model *cooperative script* ini akan mempermudah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas.
3. Siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas dengan model *cooperative script*
4. Dengan model *cooperative script* diharapkan menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam kemampuan menyimak